

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pen gendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003). Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah. Baik Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Matematika yang diajarkan di jenjang persekolahan yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas disebut Matematika Sekolah. Sering juga dikatakan bahwa Matematika Sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari Matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK. Matetmatika yang dipilih adalah matematika yang

dapat menata nalar, membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai, memecahkan masalah, dan melakukan tugas tertentu (Nur Rahmah, 2013).

Remaja ini, dunia dikejutkan oleh adanya virus menular dan mematikan yang disebabkan oleh corona virus-2 (*serever acute respiratory syndrome coronavirus-2* atau *sarscov-2*) atau akrab dikenal dengan penyakit *Covid-19*, hingga saat ini, Indonesia masih dilanda wabah *Covid-19* dengan korban yang tidak sedikit lagi. Wabah yang mulanya berasal dari wuhan ini, menurut Pandu Riono (Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia) virus corona jenis *sarscov-2* sebagai penyebab *Covid-19* itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari.

Pandemi *Covid-19* berdampak pada beberapa sektor kehidupan, diantaranya sektor pendidikan. Hal ini ditinjau dengan adanya surat edaran nomor 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang memberikan peraturan tentang sistem pembelajaran dikala pandemi, yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan online.

Berlakunya peraturan pemerintah mengenai sistem pendidikan dimasa pandemi tahun 2020, menurut Nadiem Anwar Makarim dalam keterangan persnya yang disampaikan secara daring melalui SKB empat Menteri, pemerintah mendorong akselerasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas sebanyak 50% dari jumlah siswa dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Meski sudah melaksanakan proses PTM terbatas sebanyak 50%, ternyata tidak lepas dari masalah dimana siswa merasa kesulitan dikarenakan jam pertemuan sangat terbatas dan kurangnya sarana prasarana siswa.

Ketika PTM terbatas 50% telah dilaksanakan, dan menilik dari kasus *covid-19* di Indonesia yang terus melandai maka diterbitkanlah lagi surat edaran hasil keputusan bersama mengenai panduan terbaru mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yang tertuang didalam SKB Mendikbudristek, Menag, Menkes, dan Mendagri Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (covid-19)*.

Menurut Suci (2021:2) PTM Terbatas adalah skema pembelajaran transisi dimana murid akan mengikuti program kursus secara luring (*onsite*) dengan menerapkan protokol kesehatan. Penerapan pembelajaran ini berbeda- beda setiap daerahnya, perbedaan tersebut dikarenakan disesuaikan dengan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah dan capaian vaksinasi pendidik, tenaga kependidikan, dan warga masyarakat lanjut usia (SKB 4 Menteri, 2021 : 5). Meninjau dari persyaratan tersebut pemerintah provinsi Jawa Timur Menetapkan bahwa untuk Kabupaten Pacitan menggunakan Pembelajaran tatap muka secara terbatas 100% dari siswa di kelas dengan tetap menggunakan protokol kesehatan. Oleh karena itu SMKN 3 Pacitan menggunakan sistem pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan siswa 100%.

Peneliti menjadikan SMKN 3 Pacitan sebagai objek penelitian karena, sekolah ini sedang dalam masa transisi penggunaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi *covid-19*. Adapun peserta didik yang bersekolah

disana menghadapi beberapa faktor kesulitan belajar, diantaranya siswa harus beradaptasi lagi ke model pembelajaran yang baru, dimana siswa sebelumnya sudah terbiasa dengan media pembelajaran secara online yang bersifat lebih santai, seperti dari pengumpulan tugas, pengerjaan ulangan, dan waktu untuk mempelajari materi yang fleksibel. Selain hal itu bagi siswa yang sudah bekerja harus mengatur waktu lagi untuk pembagian antara sekolah dan bekerja.

Selain itu terdapat siswa yang masih kurang fokus saat pembelajaran di kelas, karena mereka sudah terbiasa menerima materi secara daring. Pelaksanaan ulangan yang semula daring menjadi luring membuat siswa memiliki kecemasan tersendiri, berdasarkan observasi peneliti, siswa merasa cemas karena khawatir dan merasa tidak siap untuk melaksanakan ulangan secara luring. Hal ini berbanding lurus dengan terbatasnya jam pelajaran yang lebih singkat dari jadwal biasa, terkadang membuat target pembelajaran belum tercapai akan tetapi waktu sudah habis. Faktor kesulitan belajar siswa tersebut sesuai dengan hasil belajar siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal dan tergolong rendah seperti nilai ulangan siswa ini dengan rata-rata 32,5.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa di SMKN 3 Pacitan, sehingga peneliti menuangkan dalam proposal skripsi dengan judul “Analisis kesulitan belajar pada model pembelajaran tatap muka secara terbatas mata pelajaran matematika siswa kelas XI SMKN 3 Pacitan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, masalah yang timbul antara lain:

1. Adanya pembatasan jumlah jam pertemuan pada jam tatap muka sehingga pertemuannya lebih singkat sehingga siswa mengalami kesulitan belajar
2. Nilai matematika siswa yang dibawah KKM sehingga tergolong masih rendah dikarenakan siswa banyak melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan pada :

1. Kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran tatap muka secara terbatas siswa kelas XI SMKN 3 Pacitan dengan faktor kesulitan belajar yang dikategorikan kesulitan belajar siswa tinggi, sedang, rendah.
2. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh siswa saat pembelajaran tatap muka secara terbatas mata pelajaran matematika materi barisan dan deret aritmatika
3. Analisis kesalahan yang digunakan adalah berdasarkan prosedur Newman.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kesalahan belajar yang dialami siswa kelas XI SMKN 3 Pacitan dengan kategori faktor kesulitan belajar tinggi pada PTM terbatas?
2. Bagaimana Kesalahan belajar yang dialami siswa kelas XI SMKN 3 Pacitan dengan kategori faktor kesulitan belajar sedang pada PTM terbatas?
3. Bagaimana Kesalahan belajar yang dialami siswa kelas XI SMKN 3 Pacitan dengan kategori faktor kesulitan belajar rendah pada PTM terbatas?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesalahan belajar yang dialami siswa kelas XI SMKN 3 Pacitan dengan kategori faktor kesulitan belajar tinggi pada PTM terbatas.
2. Untuk mengetahui kesalahan belajar yang dialami siswa kelas XI SMKN 3 Pacitan dengan kategori faktor kesulitan belajar sedang pada PTM terbatas.
3. Untuk mengetahui kesalahan belajar yang dialami siswa kelas XI SMKN 3 Pacitan dengan kategori faktor kesulitan belajar rendah pada PTM terbatas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Akan menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan terkait dengan kesulitan belajar.

2. Bagi Pendidik

Dapat digunakan sebagai referensi tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk menentukan kebijakan model pembelajaran yang digunakan untuk kemajuan sekolah.

